

BAB I

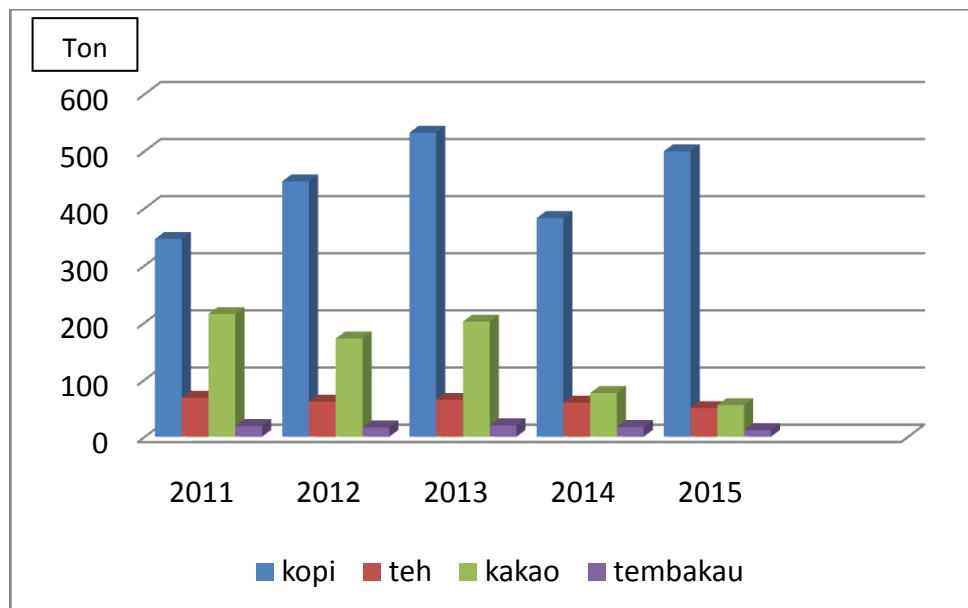
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, pada sistem ini kegiatan perdagangan internasional sangat diandalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional merupakan aktivitas perdagangan dari negara asal ke negara tujuan atas dasar kesepakatan bersama.

Menurut Apridar (2012), salah satu cara untuk mendorong negara melakukan perdagangan internasional yaitu dapat melakukan kegiatan ekspor dibidang perkebunan, yang nantinya akan mengharapkan keuntungan dari menjual produknya di negara lain dan tentunya dapat meningkatkan devisa negara.

Perkebunan sebagai salah satu subsektor yang penting dalam bidang pertanian menunjukkan bahwa perkembangan usaha perkebunan Indonesia memiliki kemajuan yang sangat pesat ditinjau dari segi peningkatan produksi. Sehingga beberapa komoditas perkebunan Indonesia seperti kakao, teh, tembakau, dan kopi menjadi andalan ekspor yang mampu bersaing di pasar dunia. Peranan tersebut semakin penting karena perkebunan merupakan sektor berbasis sumber daya alam yang tanpa atau relatif tidak tergantung pada komponen impor. Oleh karena itu ekspor memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi khususnya dalam peningkatan devisa.



Sumber :Badan Pusat Statistik 2017 (diolah)

Gambar 1.1
Perkembangan Ekspor Komoditas Unggulan Perkebunan Indonesia
Tahun 2011-2015

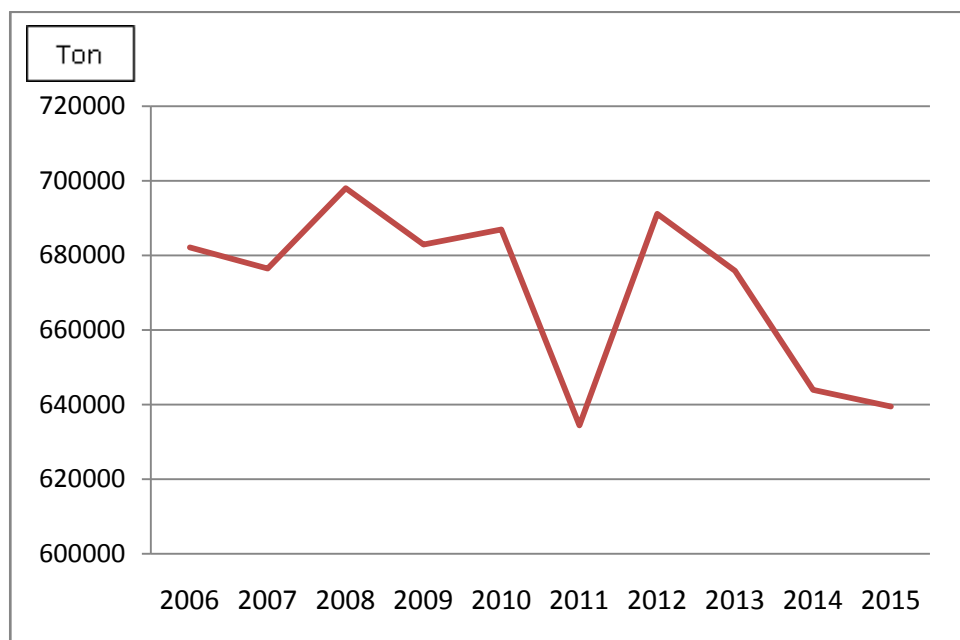
Dari gambar gambar 1.1 diatas dapat dilihat beberapa perkembangan ekspor komoditas unggulan Indonesia tahun 2011-2015 yang terus berfluktuasi. Dapat diketahui dari keempat komoditas tersebut kopi merupakan salah satu komoditas yang jumlah ekspornya lebih dominan dibandingkan komoditas lainnya. Pada tahun 2013 Indonesia mampu mengekspor kopi dikisaran 500 ribu ton lebih ke negara-negara tujuan ekspor kopi Indonesia. Selain itu kakao juga merupakan andalan ekspor Indonesia dan pada tahun 2011 mampu mengekspor kakao dikisaran 200 ton lebih ke negara tujuan ekspor Indonesia. Namun disisi lain dilihat dari perkembangan ekspornya komoditas tembakau tidak begitu besar jumlah ekspornya. Oleh

karena itu, dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa kopi merupakan komoditas yang memiliki jumlah ekspor terbesar, dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara produsen kopi terbesar.

Kopi termasuk salah satu komoditas unggulan perkebunan utama Indonesia yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Peran tersebut antara lain adalah sebagai sumber perolehan devisa, penyedia lapangan kerja, pengembangan wilayah dan sebagai sumber pendapatan bagi petani kebun kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan maupun dalam mata rantai pemasaran.

Secara umum Indonesia memiliki dua jenis biji kopi, yaitu jenis Arabika (kualitas terbaik) dan jenis Robusta. Kopi Arabika (*Arabica Coffeaa*) merupakan varietas kopi pertama yang ditemukan dan dibudidayakan manusia hingga sekarang. Kopi Arabika tumbuh di daerah ketinggian diatas 1000 m diatas permukaan laut dengan suhu 16-20 °C. Kopi Arabika saat ini telah menguasai sebagian besar pasar kopi dunia dan harganya jauh lebih tinggi dari pada jenis kopi lainnya. Di Indonesia terdapat salah satu daerah penghasil kopi Arabika terbaik yang sering di sebut dengan kopi Arabika Gayo yang berada di provinsi Aceh tepatnya di kabupaten Aceh Tengah dan pernah mendapat pengakuan dari pengamat asing terutama dari anggota *Specialty Coffee Association of Europe* (SCAE). Mereka menyebut sebagai kopi terbaik dunia, mulai aroma sampai cita rasa yang luar biasa. Selain kopi Arabika dengan kualitas terbaiknya Indonesia juga memiliki jenis kopi Robusta.

Kopi Robusta merupakan keturunan dari beberapa jenis varietas kopi. Mengenal asal kopi Robusta ini banyak terdapat di Kolumbia, Indonesia, dan Filipina. Kopi Robusta sangat berbeda dengan kopi Arabika, yang mana kopi Robusta tumbuh di dataran rendah yaitu sekitar 700 m di atas permukaan laut dan jumlah kopi yang dihasilkan juga lebih tinggi. Salah satu provinsi penghasil kopi Robusta di Indonesia adalah provinsi Lampung. Kopi Robusta Lampung tersebut terkenal akan cita rasa khasnya dan pada tahun 2015 mampu memproduksi kopi sebesar 110.318 ton dengan luas lahan sekitar 161.693 hektar (AEKI, 2016).



Sumber :Kementian Pertanian 2017(diolah)

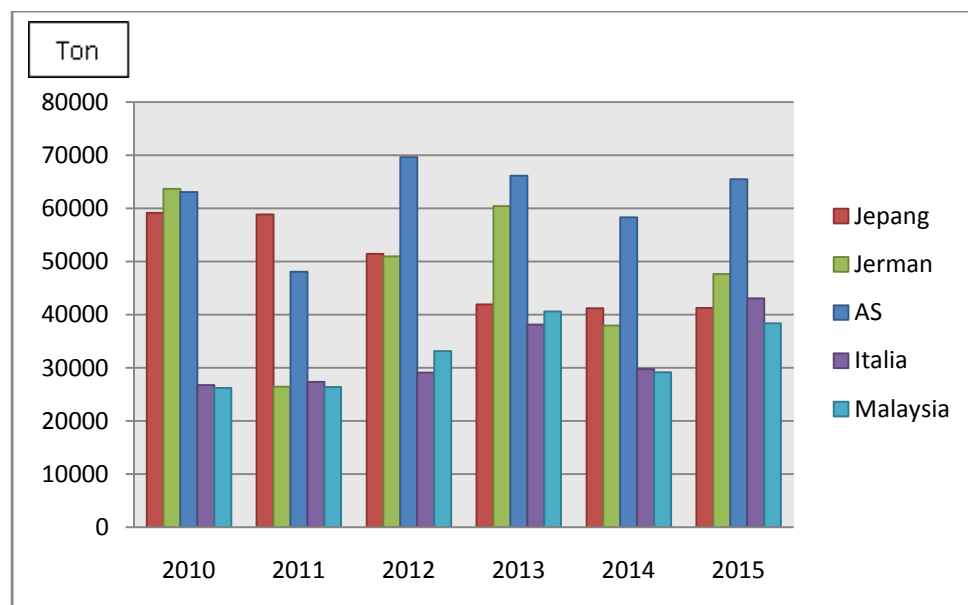
Gambar 1.2
Perkembangan Produksi Kopi Indonesia
Tahun 2006-2015

Gambar 1.2 di atas merupakan perkembangan produksi kopi Indonesia dari tahun 2006-2010. Dilihat dari perkembangannya produksi kopi Indonesia dari tahun ke tahun terus berfluktuasi, dimulai dari tahun 2006 Indonesia mampu memproduksi kopi sebanyak 682.000 ton. Berbeda dengan dengan tahun 2011 hanya mampu memproduksi sebanyak 634.363 ton, artinya terjadi penurunan produksi kopi yang begitu drastis dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2010 sebesar 7,65 persen diperkirakan karena gangguan rendahnya faktor produktivitas dan gangguan cuaca.

Berdasarkan kedua jenis kopi yang dimiliki oleh Indonesia dan produksi pengelolaan yang tentunya berkualitas sehingga mampu mendongkrak Indonesia untuk melakukan kegiatan ekspor kopi. Alasan lain Indonesia mengekspor kopi adalah cita rasa dan selera kopi dari Indonesia mudah diterima dengan baik oleh seluruh negara begitu pula dengan harga kopi yang murah namun berkualitas dan mempunyai banyak keunikan yang merupakan ciri khas dari kopi Indonesia membuat ketertarikan negara lain untuk ikut mengimpor dan mengkonsumsi kopi dari Indonesia. Komoditas kopi termasuk dalam tingkat dunia yang dianggap penting dimana berdasarkan data *International Coffee Organization (ICO)* tiga negara eksportir kopi dunia adalah Brasil, Vietnam, dan Indonesia.

Berdasarkan perkembangan ekspor kopi Indonesia 6 tahun terakhir 2010-2015 ke negara tujuan utama yaitu Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia, dan Malaysia. Dari gambar 1.3 di bawah dapat dilihat bahwa ekspor kopi ke Amerika Serikat dari tahun 2010-2015 sangat berfluktuasi. Puncak

tertinggi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat yaitu pada tahun 2012 hampir mencapai 70.000 ton. Disusul oleh negara Jepang yang merupakan pengimpor kopi kedua terbesar tujuan Indonesia. Pada tahun 2010 merupakan tahun tertinggi Jepang mengimpor kopi dari Indonesia sekitar 59.171 ton, dibandingkan tahun berikutnya sedikit menurun dari tahun 2011-2015. Dari kelima negara pengimpor kopi tujuan utama, Amerika masih menjadi negara pengimpor kopi terbesar dari Indonesia dikarenakan ketergantungan kebutuhan.



Sumber :Badan Pusat Statistik 2017 (diolah)

Gambar 1.3
Ekspor Kopi Indonesia Menurut Negara Tujuan Utama
Tahun 2010-2015

Jika dilihat dari perspektif makroekonominya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ekspor kopi Indonesia seperti PDB negara tujuan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia. Menurut Azizah (2015)

kenaikan pendapatan nasional (PDB) akan meningkatkan daya beli (*purchasing power*) masyarakat untuk melakukan impor dan di sisi lain kenaikan pendapatan nasional juga akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan produksi yang pada akhirnya bisa untuk di ekspor ke negara lain. Selain itu, kurs rupiah terhadap dolar Amerika juga berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia. Menurut Muklisin (2016) ketika nilai tukar suatu negara terdepresiasi, warga asing akan menerima harga barang ekspor dari negara tersebut lebih murah, dan warga domestik menerima harga barang impor lebih mahal. Sebaliknya jika mata uang suatu negara terapresiasi warga asing harus membayar lebih untuk barang ekspor dari negara tersebut dan warga domestik membayar lebih murah untuk barang impor. Selain itu dapat pula dilihat pengaruh ekspor kopi dari sisi mikroekonominya seperti tingkat konsumsi kopi negara tujuan yang juga berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia. Komaling (2013) mengatakan bahwa tingkat konsumsi merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar dalam permintaan ekspor kopi Indonesia. Permintaan kopi Indonesia dari negara pengimpor akan meningkat jika konsumsi kopi negara pengimpor meningkat atau dengan kata lain besar kecilnya permintaan ekspor kopi Indonesia ke negara-negara pengimpor ditentukan dari tingkat konsumsi negara tersebut. Maka dari itu, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa ekspor kopi Indonesia sebagian besar ke Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia, dan Malaysia. Maka dapat dikatakan bahwa saat ini ketergantungan kebutuhan kopi dari Indonesia kelima negara tersebut begitu

besar, dan hal ini juga akan dapat mewakili permasalahan ekspor kopi Indonesia. Penelitian ini mencoba untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia, dan Malaysia. Penelitian ini mengangkat judul **“ANALISIS DETERMINAN EKSPOR KOPI DI INDONESIA PERIODE 2006-2015”**.

B. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia kelima negara tujuan utama, yakni Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia, dan Malaysia.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah ekspor kopi kelima negara tujuan sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu PDB per kapita negara tujuan dengan satuan USD, produksi kopi Indonesia satuan (ton), konsumsi kopi negara tujuan satuan (kg), dan kurs dengan satuan (USD).
3. Penelitian ini mulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015. Sementara itu, tahun 2015 dipilih sebagai periode akhir penelitian dikarenakan data terkini yang tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, Kementerian Pertanian, dan *International Coffee Organization (ICO)* hanya sampai dengan tahun 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh PDB per kapita negara tujuan terhadap ekspor kopi Indonesia kelima negara pengimpor kopi terbesar?
2. Bagaimana pengaruh produksi kopi Indonesia terhadap ekspor kopi Indonesia kelima negara pengimpor kopi terbesar?
3. Bagaimana pengaruh konsumsi kopi negara tujuan terhadap ekspor kopi Indonesia kelima negara pengimpor kopi terbesar?
4. Bagaimana pengaruh kurs terhadap ekspor kopi Indonesia kelima negara pengimpor kopi terbesar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh PDB per kapita negara tujuan terhadap ekspor kopi Indonesia kelima negara pengimpor kopi terbesar.
2. Mengetahui pengaruh produksi kopi Indonesia terhadap ekspor kopi Indonesia kelima negara pengimpor kopi terbesar.
3. Mengetahui pengaruh tingkat konsumsi negara tujuan terhadap ekspor kopi Indonesia kelima negara pengimpor kopi terbesar.
4. Mengetahui pengaruh kurs terhadap ekspor kopi Indonesia kelima negara pengimpor kopi terbesar.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar kajian atau sebagai bahan masukan bagi pihak pengambil keputusan dalam menentukan strategi perdagangan kopi internasional serta menetapkan kebijaksanaan yang tepat untuk meningkatkan ekspor kopi di Indonesia khususnya dipasar internasional.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun wawasan dan pengetahuan para pembaca tentang penelitian ekonomi, khususnya mengenai perdagangan ekspor kopi Indonesia.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan wawasan serta pemikiran bagi eksportir kopi Indonesia dalam upaya meningkatkan ekspor kopi Indonesia khususnya ke Ameika Serikat, Jepang, Jerman, Italia, dan Malaysia.